

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota yang menjadi Kota IHK di Provinsi Maluku adalah Kota Tual, Kota Ambon dan Kabupaten Maluku Tengah. Kabupaten Maluku Tenggara sebagai Sister City dari Kota Tual, sehingga perhitungan Inflasi Kabupaten Maluku Tenggara mengikuti perhitungan Inflasi Kota Tual.

Inflasi Year on Year (YoY) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Januari 2026 sebesar 7,97% sedangkan Inflasi Year on Year (YoY) Nasional bulan Januari 2026 sebesar 3,55 %, Inflasi Year on Year (YoY) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Februari 2026 sebesar 6,77 % sedangkan Inflasi Year on Year (YoY) Nasional bulan Februari 2026 sebesar 4,76 % , Inflasi Year on Year (YoY) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Maret 2026 sebesar 5,69 % sedangkan Inflasi Year on Year (YoY) Nasional bulan Maret 2026 sebesar 3,48 %.

Inflasi Tahun Kalender/Year to Date (YtD) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Januari 2026 sebesar 2,35% sedangkan Inflasi Tahun Kalender/Year to Date (YtD) Nasional bulan Januari 2026 sebesar -0,15% (Deflasi), Inflasi Tahun Kalender/Year to Date (YtD) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Februari 2026 sebesar 1,61% sedangkan Inflasi Tahun Kalender/Year to Date (YtD) Nasional bulan Februari 2026 sebesar 0,53%, Inflasi Tahun Kalender/Year to Date (YtD) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Maret 2026 sebesar 1,99% sedangkan Inflasi Tahun Kalender/Year to Date (YtD) Nasional bulan Maret 2026 sebesar 0,94%.

Inflasi Bulanan/Month to Month (MtM) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Januari 2026 sebesar 2,35%, sedangkan Inflasi Bulanan/Month to Month (MtM) Nasional bulan Januari 2026 sebesar -0,15% (Deflasi). Inflasi Bulanan/Month to Month (MtM) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Februari 2026 sebesar -0,72% (Deflasi) sedangkan Inflasi Bulanan/Month to Month (MtM) Nasional bulan Februari 2026 sebesar 0,68%. Inflasi Bulanan/Month to Month (MtM) Kabupaten Maluku Tenggara bulan Maret 2026 sebesar -0,37% (Deflasi), sedangkan Inflasi Bulanan/Month to Month (MtM) Nasional bulan Maret 2026 sebesar 0,41 %.

Pada bulan Januari 2026 Inflasi YoY terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 11 (sebelas) indeks kelompok pengeluaran yaitu: Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 18,04%, kelompok kesehatan sebesar 11,58%; kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 10,97%; kelompok Pendidikan sebesar 9,27%; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 5,37%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 4,32%; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 2,01%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,86%; penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,72% ; kelompok transportasi sebesar 0,43%; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,27%.

Pada bulan Februari 2026 Inflasi YoY terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 11 (sebelas) indeks kelompok pengeluaran , yaitu : kelompok perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga sebesar 21,65 %; kelompok Pendidikan 11,92%; kelompok Kesehatan sebesar 11,31%; kelompok makanan, minuman ,dan tembakau sebesar 6,36%; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,15%; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,84%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,81%; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,81%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,72%; kelompok transportasi sebesar 0,55%; dan kelompok informasi komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,39%.

Pada Bulan Maret 2026 Inflasi YoY terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya 11 (sebelas) indeks kelompok pengeluaran yaitu: kelompok Pendidikan sebesar 11,92%; kelompok perumahan,air, Listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 10,32%; kelompok makanan, minuman,dan tembakau sebesar 8,23%; kelompok Kesehatan sebesar 7,17%; kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 4,45%; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 3,23%; kelompok rekreasi, olahraga dan budaya sebesar 0,94%; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,72%; dan kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,39%; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,27%; kelompok transportasi sebesar 0,22 %,

Pada bulan Januari 2026 penyumbang utama andil Inflasi YoY di Kabupaten Maluku Tenggara menurut kelompok pengeluaran Adalah makanan, minuman dan tembakau 4,19%. perumahan,air listrik dan bahan bakar rumah tangga 2,66%, , Perawatan pribadi dan jasa lainnya 0,40%, Pendidikan 0,23%, Perlengkapan,peralatan dan Pemeliharaan rutin rumah tangga 0,18%, Kesehatan 0,11%, transportasi 0,06%, pakaian dan alas kaki 0,05%, Penyediaan makanan dan minuman restoran 0,05%, informasi,komunikasi dan jasa keuangan 0,02%.rekreasi, olahraga &Budaya 0,02%.

Pada bulan Februari 2026 penyumbang utama andil Inflasi YoY di Kabupaten Maluku Tenggara menurut kelompok pengeluaran Adalah perumahan,air, Listrik & bahan bakar rumah tangga 3,09%, makanan, minuman dan tembakau 2,47%, Peralatan pribadi dan jasa lainnya 0,45%, Pendidikan 0,30%, Perlengkapan, peralatan & Pemeliharaan rutin rumah tangga 0,16%, Kesehatan 0,11%, Transportasi 0,07%, pakaian dan alas kaki 0,04%, informasi, komunikasi &jasa keuangan 0,02%. rekreasi, olahraga dan budaya 0,01%,

Pada bulan Maret 2026 penyumbang utama andil Inflasi YoY di Kabupaten Maluku Tenggara menurut kelompok pengeluaran Adalah makanan, minuman dan tembakau 3,15 %, perumahan,air, Listrik dan bahan bakar rumah tangga 1,60%, perawatan pribadi & jasa lainnya 0,33%, Pendidikan 0,29%, Perlengkapan, Peralatan &pemeliharaan rutin rumah tangga 0,13%, Kesehatan 0,07%, Penyediaan makanan dan minuman/restoran 0,05%, transportasi 0,03%, Informasi,komunikasi &jasa keuangan 0,02%, pakaian dan alas kaki 0,01%, rekreasi olahraga dan budaya 0,01%.

Kabupaten Maluku Tenggara tidak termasuk daerah IHK (Indeks Harga Konsumen) sehingga yang dihitung adalah IPH (Indeks Perkembangan Harga). Indeks Perkembangan Harga di Kabupaten Maluku Tenggara sebagai berikut:

INDEKS PERKEMBANGAN HARGA (IPH)
KABUPATEN MALUKU TENGGARA
PERIODE JANUARI - MARET 2026

NO	BULAN	MINGGU	IPH	KOMODITI ANDIL PERUBAHAN HARGA	KETERANGAN
1	JANUARI	M1	1,56	CABAI MERAH (0,4785), CABAI RAWIT (0,4414), BAWANG MERAH(0,3803)	
	2026	M2	1,62	CABAI RAWIT (0,4691), DAGING AYAM RAS (0,3469), BAWANG MERAH(0,3069)	
		M3	1,71	CABAI RAWIT (0,5511), DAGING AYAM RAS (0,4828), BAWANG MERAH (0,2767)	

		M4	1,83	CABAI RAWIT (0,6233), DAGING AYAM RAS (0,5684), CABAI MERAH (0,266)	
2	FEBRUARI	M1	-0,44	BAWANG MERAH (-0,3181), CABAI RAWIT (-0,0908), CABAI MERAH (-0,0866)	
	2026	M2	-0,58	BAWANG MERAH (-0,3764), BERAS (-0,1601), CABAI RAWIT (-0,1134)	
		M3	-0,51	BAWANG MERAH (-0,3841), BERAS (-0,197), TELUR AYAM RAS (-0,0488)	
		M4	-0,76	BAWANG MERAH (-0,3913), BERAS(-0,231), MINYAK GORENG (-0,112)	
3	MARET	M1	-0,41	CABAI RAWIT (-0,2867), MINYAK GORENG (-0,2213), BERAS (-0,0891)	
	2026	M2	-0,69	CABAI RAWIT (-0,2908), MINYAK GORENG (-0,2213), CABAI RAWIT (-0,2049)	
		M3			LIBUR LEBARAN
		M4			LIBUR LEBARAN

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Indikator Ekonomi Makro Kabupaten Maluku Tenggara menetapkan tingkat Inflasi untuk tahun 2026 sebesar $2\% \pm 1$ dan target Inflasi secara Nasional untuk tahun 2026 adalah $2,5\% \pm 1$. Jika dibandingkan dengan inflasi secara Nasional maka inflasi YoY bulan Januari 2025 di Kabupaten Maluku Tenggara diatas inflasi Nasional dimana Inflasi Kabupaten Maluku Tenggara 7,97% sementara Inflasi Nasional 3,55%.

Pada bulan Februari 2026 Inflasi YoY Kabupaten Maluku Tenggara sebesar 6,77 % lebih tinggi dari Inflasi Nasional yang sebesar 4.76%

Bulan Maret 2026 Inflasi YoY Kabupaten Maluku Tenggara sebesar 5,69% lebih tinggi inflasi Nasional sebesar 3,48 %.

Indeks Perkembangan Harga (IPH) minggu M1-M4 bulan Januari 2026 terjadi kenaikan harga (Inflasi) pada komoditi Cabai Merah, Cabai Rawit, Bawang Merah dan Daging Ayam Ras.

Hal ini disebabkan karena pengaruh daya beli masyarakat yang tinggi pada saat Natal dan Tahun Baru serta ayam lokal masih terbatas sehingga tergantung pengiriman dari luar dan belum memasuki masa panen bawang merah dan cabai merah,Cabai Rawit sehingga

mendatangkan pasokan dari luar daerah

Selama bulan Februari (M1-M4) IPH Kabupaten Maluku Tenggara mengalami penurunan(Deflasi) terhadap komoditi Bawang Merah, Cabai Rawit, Cabai Merah, Beras, Telur Ayam Ras dan Minyak Goreng. Hal ini disebabkan adanya tambahan pasokan dari luar pulau lewat kapal PELNI untuk mengatasi kelangkaan menjelang bulan puasa Ramadhan.

Pada M1 dan M4 bulan Maret 2026 IPH Kabupaten Maluku Tenggara mengalami Penurunan (Deflasi) pada komoditi Cabai Rawit, Minyak Goreng dan Cabai Merah karena adanya pasokan dari luar daerah melalui kapal PELNI sehingga bisa mengatasi kelangkaan menghadapi Hari Raya Idul Fitri.

Indeks Perkembangan Harga (IPH) di kabupaten Maluku Tenggara selama bulan Januari - Maret 2026 tidak memberikan dampak negatif dalam perkembangan perekonomian karena perubahan yang terjadi terbilang kecil yakni kenaikan tertinggi sebesar 1,83% pada M4 Januari 2026 dan terendah sebesar -0,41% pada M1 Maret 2026.

Harga yang terjangkau disebabkan karena ketersediaan pasokan yang mencukupi karena lancarnya distribusi terutama untuk komoditi dari luar Maluku Tenggara .

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Maluku Tenggara pada Triwulan I Tahun 2026 difokuskan pada menjaga stabilitas harga pangan, ketersediaan pangan pokok, distribusi bahan pokok keseluruh pelosok desa/ohoi di Kabupaten Maluku Tenggara dan peningkatan keterjangkauan internet diseluruh wilayah Kabupaten Maluku Tenggara.

Kegiatan - kegiatan dalam rangka pengendalian Inflasi pada Triwulan I merupakan kelanjutan kegiatan yang telah dilakukan Tahun sebelumnya yakni:

1. Dalam Upaya menjaga keterjangkauan harga Tindakan yang dilakukan yakni Pendataan harga secara rutin pada distributor oleh Dinas Perindagnaker dan melakukan pemantauan stok pasokan harga pangan terhadap pasar tradisional ritel modern dan Gudang bulog.
2. Dalam menjaga ketersediaan stok tindakan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian melalui Pemantauan tanaman bawang merah dan cabai dilokasi sentra produksi ohoi Yafawun .

Sementara Upaya stabilitasi produksi melalui :

- a. Pembinaan teknis dan pendampingan petani guna menjaga produksi.
 - b. Optimalisasi system pelaporan produksi
 - c. Mengatur jadwal tanam
 - d. Koordinasi/Kerjasama antar daerah untuk menjaga stabilisasi guna memenuhi kebutuhan .
3. Dinas Ketahanan Pangan dengan kebijakan yang telah dilakukan yakni:
- a. Dinas ketahanan pangan secara rutin menyampaikan Laporan Neraca Pangan Daerah dalam rangka memantau ketersediaan stok pangan di Maluku Tenggara.
 - b. Himbauan Pemerintah melalui Surat Edaran Bupati MalukuTenggara Nomor : 521/2794 Tahun 2024 tentang Gerakan Jumat Tanpa Nasi (Friday No Rice) yang bertujuan mengurangi ketergantungan terhadap beras, penangan inflasi,

peningkatan produksi pangan local, mendorong pertumbuhan ekonomi Masyarakat dan untuk Masyarakat ketersediaan pangan lokal ditingkat keluarga agar menjamin peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui B25A (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman)

4. Peran bulog melalui :
 - a. Pengelolaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) yang cukup tersedia untuk intervensi pemerintah dalam pengendalian harga.
 - b. Penyaluran beras bantuan pangan yang diberikan sebagai tambahan bantuan kepada penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).
5. Kelancaran Distribusi diupayakan oleh Dinas Perhubungan melalui :
 - a. Pemanfaatan Hibah transportasi pedesaan guna kelancaran distribusi dari pusat produksi pertanian kepasar.
 - b. Tol Laut yang melayani daerah 3T dengan Pelabuhan singgah yakni Pelabuhan Elat yang terletak di Kecamatan Kei Besar, sekali dalam sebulan.
6. Komunika yang efektif

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika:

- a. Koordinasi dengan dinas terkait sehubungan dengan perkembangan harga barang kebutuhan pokok untuk selanjutnya disampaikan dalam bentuk Flyer dan disebar melalui media sosial.
 - b. Penyediaan aplikasi harga dan stok barang
 - c. Penyebaran informasi himbauan belanja bijak melalui media sosial
7. Rapat koordinasi dilaksanakan dengan menghasilkan rekomendasi antara lain:
 - a. Setiap anggota TPID agar lebih aktif dalam melaksanakan 9 (Sembilan) Upaya pengendalian inflasi
 - b. Setiap kegiatan pengendalian inflasi harus memberikan dampak yang baik bagi Masyarakat
 - c. Perkuat konsumsi pangan local
 - d. Tingkatkan inovasi
 - e. Bangun konektivitas antar DISKOMINFO dan DISPERINDAG untuk penyampaian informasi harga pasar
 - f. Wajib hadir pada rapat TPID yang telah terjadwal.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi terhadap kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Maluku Tenggara tetap dilakukan sebagai tindak lanjut atas evaluasi yang telah dilakukan pada tahun sebelumnya yakni:

1. Dukungan penganggaran pada SKPD anggota TPID dalam pengendalian inflasi terutama untuk pengembangan komoditi pertanian dan Penanganan pupuk bersubsidi sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian yang selama ini lebih maksimal.
2. Dukungan terhadap penyediaan pangan lokal pada Dinas Pertanian berupa penanaman cabai dan Bawang Merah dalam upaya pengendalian tingginya harga cabai dan bawang merah mengalami hambatan karena tingginya curah hujan.

Pengelolaan pertanian berbasis lingkungan tetap dilakukan sebagai upaya peningkatan produksi dan keberlanjutan produksi secara alami(kelanjutan dari program PABELLING 2025).

4. Pendampingan pada kelompok penerima bantuan sarana prasarana penangkapan perikanan sehingga produksi tetap/stok tetap ada.
 5. Kebijakan pemerintah dalam hal pemberian rekomendasi bagi nelayan untuk pembelian BBM bersubsidi, sehingga biaya produksi dapat ditekan
 6. Kelancaran distribusi melalui hibah transportasi darat dan laut tetap dilakukan pada setiap tahun anggaran, untuk mendukung transportasi hasil petani ke pasar.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan terhadap Rekomendasi yang dihasilkan pada triwulan I yakni :

1. Penguatan Pengendalian Stok dan Distribusi

Penanggung Jawab: Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Perindag, BULOG, Dinas Perhubungan

Langkah Konkret:

- Penyusunan neraca pangan mingguan (stok, kebutuhan, proyeksi defisit).
- Koordinasi intensif dengan BULOG untuk memastikan ketersediaan beras SPHP.
- Monitoring distribusi kapal/logistik (khusus komoditas cabai dan ayam ras).
- Early warning system berbasis data harga harian.

2. Operasi Pasar Dan Gerakan Pangan Murah Terukur

Penanggung Jawab: Bagian Ekonomi, Dinas Perindag, Dinas Ketahanan Pangan, BULOG

Langkah Konkret:

- Operasi pasar rutin dengan komoditas prioritas (beras, cabai, telur, ayam ras).
- Penetapan lokasi strategis (wilayah dengan kenaikan harga tertinggi).
- Pengawasan distribusi untuk mencegah penimbunan.
- Inovasi "Pasar Mobile" yakni sistem distribusi pangan bergerak menggunakan kendaraan operasional (mobil/truk kecil) yang membawa komoditas strategis dan menjual langsung ke masyarakat dengan harga terkontrol pemerintah. Tujuan utama: Mendekatkan komoditas ke konsumen. Memotong rantai distribusi. Menstabilkan harga di wilayah yang mengalami kenaikan signifikan.

3. Penguatan Pengawasan Dan Sidak Distribusi

Penanggung Jawab: Satgas Pangan Dinas Perindag, Kepolisian

Fokus pada:

- Margin distribusi tidak wajar
- Stok distributor besar
- Rantai pasok dari pelabuhan ke pasar

4. Sinkronisasi Perlindungan Sosial

Penanggung Jawab: Dinas Sosial, KPPN, Perbankan, penyalur

Langkah:

- Percepatan penyaluran PKH dan Program Sembako sebelum puncak HBKN.
- Sinkronisasi waktu bansos dengan periode kenaikan harga.
- Validasi data penerima melalui SIKS-NG.

Tujuan: Menjaga daya beli kelompok rentan

5. Penguatan Koordinasi Kota-Kabupaten

Karena inflasi terukur di Kota Tual tetapi berdampak regional.

Penanggung Jawab: TPID Kabupaten TPID Kota Tual

Langkah:

- Pertukaran data harga harian.
- Operasi pasar terkoordinasi agar tidak terjadi arbitrase harga.